JULAK
JUrnal pembeLAjaran & pendidiK
p ISSN 2807–5536 ····· Volume 4 Nomor 4, Oktober 2025 ····· e ISSN 2808-3687

STRATEGI KEPALA MADRASAH MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU MELALUI KB-PKB DI MTSN 6 HULU SUNGAI SELATAN

Mokhamad Sukamto
Kepala MTsN 6 Hulu Sungai Selatan
e-mail : msucometo@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan mendeskripsikan strategi Kepala Madrasah dalam merencanakan, membentuk dan memfasilitasi komunitas belajar dalam program pengembangan keprofesian berkelanjutan (KB-PKB) guru untuk meningkatkan profesionalitasnya dan mendeskrepsikan peran KB-PKB sebagai wujud komunitas belajar guru di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan. Karya ilmiah ini merupakan hasil penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta refleksi. Sasaran penelitian ini adalah guru di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan yang berjumlah 33 orang. Data yang diperoleh berupa hasil EDM dan analisis SWOT, hasil angket dan observasi selama kegiatan serta hasil refleksinya, dan ditunjang data raport pendidikan. Hasil penelitian tindakan mendeskrepsikan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui pembentukan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi KB-PKB sebagai komunitas belajar di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan. KB-PKB sebagai komunitas belajar di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan berkontribusi meningkatkan profesionalitas guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan asesmen pembelajaran dengan kategori Berhasil yaitu mencapai 81,8%. KB-PKB sangat bermanfaat, sangat memuaskan dan berkontribusi bagi peningkatan profesionalitas guru serta 100% guru menyatakan menghendaki KB-PKB untuk terus berlanjut. Serta ditunjang hasil raport pendidikan tahun 2024 MTsN 6 Hulu Sungai Selatan untuk indikator kualitas pembelajaran dan refleksi perbaikan pembelajaran oleh guru mengalami kenaikan mencapai 9,09 poin.

Kata Kunci: Strategi Kepala Madrasah, KB-PKB, Profesionalitas Guru

ABSTRACT

This research paper aims to describe the Madrasah Principal's strategy in planning, forming, and facilitating a learning community within the teacher's continuing professional development program (KB-PKB) to enhance their professionalism and the role of KB-PKB as a form of teacher learning community at MTsN 6 Hulu Sungai Selatan. This research paper is the result of two cycles of action research. Each cycle consisted of four stages: preparation, implementation, monitoring and evaluation, and reflection. The target of this research was 33 teachers at MTsN 6 Hulu Sungai Selatan. The data obtained were the results of EDM and SWOT analysis, questionnaires and observations during the activities and their reflections, and supported by educational report card data. The results of this action research describe the Madrasah Principal's strategy in enhancing teacher professionalism through the formation, implementation, monitoring, and evaluation of KB-PKB as a learning community at MTsN 6 Hulu Sungai Selatan. The KB-

PKB, as a learning community at MTsN 6 Hulu Sungai Selatan, contributed to improving teacher professionalism in planning, implementing, and assessing learning, with a score of 81.8% being "Successful." KB-PKB was highly beneficial, highly satisfying, and contributed to improving teacher professionalism. 100% of teachers stated they wanted KB-PKB to continue. This was also supported by the results of MTsN 6 Hulu Sungai Selatan's 2024 educational report, which showed an increase of 9.09 points for indicators of learning quality and teacher reflection on learning improvement.

Keywords: Madrasah Principal Strategy, KB-PKB, Teacher Professionalism

==========

I. PENDAHULUAN

Menurut Orson Scott Card bahwa *"Setiap orang ditentukan oleh Komunitasnya*". Kalimat bijak ini merupakan filosofi bahwa jati diri seseorang bisa dilihat dari komunitas di mana seseorang tersebut berada atau bergaul dalam kesehariannya. Komunitas dapat bertanggung jawab dengan kegagalan maupun keberhasilan seseorang yang menjadi bagian dari dirinya. Selanjutnya Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dilaman Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyatakan bahwa komunitas belajar guru adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan dan pendidik lainnya yang memiliki semangat disertai kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah di mana mereka berpartisipasi aktif. Hal ini dapat membantu guru untuk tetap relevan dalam dunia pendidikan yang terus berubah dan meningkatkan kemampuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Model Kompetensi Guru dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 2626 tahun 2023 adalah kompetensi sosial yang dinarasikan bahwa kompetensi sosial guru merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar. Interaksi ini dilakukan dalam pembelajaran dan pengembangan diri.

Kepala Madrasah selaku pimpinan manajerial dalam suatu lembaga Madrasah yang dipimpinnya, melalui pengembangan madrasah sesuai kebutuhan dan pendayagunaan sumber daya madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif, harus mengupayakan dan memfasilitasi para guru di madrasahnya untuk memiliki kompetensi sosial tersebut. Apalagi Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam paradigma pendidikan yaitu terciptanya *Learning Community*. Kepala madrasah harus menanamkan dan menerapkan konsep *Learning Community* agar tercipta Masyarakat Pembelajar, yakni proses belajar membelajarkan antara guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, bahkan antara masyarakat sekolah/madrasah dengan masyarakat di luar sekolah/madrasah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini menuntut Kepala Madrasah terus berupaya dalam pengembangan madrasah yang lebih luas dan fleksibel, termasuk dalam memfasilitasi guru untuk terlibat aktif di lingkup

organisasi profesi yang berorientasi peningkatan kemampuan komunikasi dalam pembelajaran dan pengembangan dirinya.

Fakta di lapangan bahwa selama ini kegiatan pengembangan diri yang dilakukan oleh guru di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan telah dilakukan melalui kegiatan Pendidikan dan Pelatihan maupun acara seminar secara *online* atau moda daring yang biasanya terkendala oleh tidak stabilnya sinyal ataupun mati listrik. Selain kegiatan diklat dan seminar online ini, guru madrasah juga melakukan kegiatan pengembangan diri dalam komunitas MGMP sesuai mata pelajarannya di Tingkat Kabupaten. Kegiatan MGMP tiap Mata Pelajaran ini sering terkendala jarak dan waktu yang kurang efisien mengingat topografi Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang membentang luas dan banyak Sungai yang melintas.

Dengan latar belakang ini, Penulis selaku Kepala Madrasah mencari solusinya dengan cara memfasilitasi dan memperkuat pembentukan Komunitas Belajar di Madrasah sebagai wadah dan upaya dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru terutama di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan. Komunitas Belajar (KB) di Tingkat MTsN 6 Hulu Sungai Selatan ini dinamakan program Pengembangan Keprofesian Keberlanjutan (PKB) sehingga disingkat dengan KB-PKB MTsN 6 Hulu Sungai Selatan. Pembentukan KB-PKB oleh Kepala Madrasah ini merupakan strategi Kepala Madrasah dalam memberdayakan dan mewujudkan sumber daya manusia (SDM) di madrasah menjadi SDM yang unggul. Hal ini juga didukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khusna (2023) bahwa komunitas belajar di sekolah memiliki dampak positif dibandingkan dengan sekolah yang tidak memiliki komunitas belajar. Adanya komunitas belajar memperkuat kemampuan berpikir, komunikasi dan menghargai proses pembelajaran.

Kepala madrasah meyakini bahwa pembentukan KB-PKB MTsN 6 Hulu Sungai Selatan ini dapat meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru sebagai SDM unggul madrasah, karena KB-PKB adalah wadah untuk membantu guru dalam berbagi kemampuan baik pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai dalam menerapkan dan berinovasi pembelajaran terutama terkait Implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian KB-PKB MTsN 6 Hulu Sungai Selatan ini sebagai perwujudan Komunitas Belajar Guru internal di madrasah dalam meningkatkan profesionalitas SDM unggul madrasah yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang.

Kompetensi guru *(teacher's competency)* menurut Taufiqurrahman (2017), adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar, tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Model Kompetensi Guru dalam peraturan direktur jenderal Pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi nomor 2626 tahun 2023 adalah kompetensi sosial yang mana

dinarasikan bahwa kompetensi sosial guru merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar yang dilakukan dalam pembelajaran dan pengembangan diri.

Kepala madrasah selaku pimpinan manajerial dalam suatu Lembaga Madrasah yang dipimpinnya, melalui pengembangan madrasah sesuai kebutuhan dan pendayagunaan sumber daya madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif, harus mengupayakan dan memfasilitasi para guru di madrasahnya untuk memiliki kompetensi sosial sesuai yang diamanahkan oleh peraturan yang berlaku. Apalagi implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam paradigma pendidikan. Hal ini menuntut kepala madrasah pada upaya pengembangan madrasah yang lebih luas dan fleksibel termasuk dalam memfasilitasi guru untuk terlibat aktif di lingkup organisasi profesi yang berorientasi peningkatan kemampuan komunikasi dalam pembelajaran dan pengembangan dirinya.

Menurut Milaini, (2023), pengertian komunitas belajar adalah kelompok orang yang memiliki minat dan tujuan yang sama dalam mempelajari dan meningkatkan pengetahuan mereka dalam bidangnya. Berikut manfaat komunitas belajar bagi pendidik atau guru di Indonesia.

1) Menigkatkan Kompetensi Anggota,
   Komunitas belajar menunjang program sekolah penggerak yang telah diumumkan pemerintah Indonesia. Di dalamnya, mereka dapat berbagi dan bertukar pengetahuan, pengalaman, serta praktik terbaik dalam bidang mereka masing-masing
2) Memfasilitasi Interaksi,
   Setiap kegiatan pembelajaran para guru memiliki fokus yang sama yakni meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Semua akan berjalan lebih baik dari waktu ke waktu berkat dari evaluasi pembelajaran di komunitas belajar. Dengan fasilitas interaksi pada komunitas belajar, maka kendala dan solusi akan dimusyawarahkan bersama agar menjadi bahan refleksi terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang telah dijalani
3) Mengedukasi Anggota Komunitas,
   Manfaat komunitas belajar bagi pendidik selanjutnya adalah mengedukasi anggota komunitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas yang dimaksud ialah kadar derajat atau taraf kepandaian, kecakapan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga terlibat dalam penyusunan jadwal kegiatan komunitas belajar agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang diinginkan
4) Mengintegrasikan Pembelajaran,
   Hal ini merupakan manfaat yang perlu dioptimalkan dengan cara fokus pada pembelajaran, fokus pada hasil, dan budaya kolaborasi dan tangung jawab bersama. Dalam kelompok belajar dibahas juga bagaimana upaya para pendidik untuk mendukung peserta didik dalam proses belajar. Hal ini didapatkan ketika bertukar pikiran dalam komunitas dan pekerjaan sehari-hari.

Menurut Mitchell dan Sickney dalam Khusna (2023) bahwa komunitas belajar di sekolah memiliki dampak positif dibandingkan dengan sekolah yang tidak memiliki komunitas belajar. Adanya komunitas belajar memperkuat kemampuan berpikir, komunikasi dan menghargai proses pembelajaran. Dalam konteks ini, komunitas belajar memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengetahuan, pengalaman dan praktik terbaik dalam pembelajaran. Guru dapat saling belajar dari pengalaman dan keahlian satu sama lain, mengembangkan keterampilan baru, dan meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tantomas (2021) tentang peran guru dalam komunitas belajar, menyimpulkan bahwa kecerdasan dan kompetensi peserta didik yang berbeda-beda menuntut seorang guru memiliki kompetensi yang memadai. Guru sebagai seorang manusia yang tidak mampu mengembangkan kecerdasan secara mandiri, masih diperlukan komunikasi dan kolaborasi keilmuan bersama orang lain. Dalam komunitas belajar diperlukan kehadiran guru sebagai seorang ilmuwan, yaitu sosok seorang edukator (pendidik), organisator, motivator, dinamisator, kreator dan inovator serta evaluator.

Menurut hasil penelitian Danaryanti dkk (2019) tentang bimbingan mengembangkan komunitas belajar melalui lesson study berbasis MGMP bahwa komunitas belajar melalui lesson study dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalitas guru. Senada dengan penelitian ini, Triatna (2015) melakukan penelitian membangun komunitas belajar professional untuk meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah. Lebih lanjut Triatna menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa kapasitas manajemen sekolah yang dikembangkan melalui komunitas pembelajar professional dapat memecahkan masalah kondisi lingkungan kerja yang sehat dan meningkatkan mutu Pendidikan.

II. METODE PENELTIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan yang beralamat di jalan Paulutan Desa Durian Rabung Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini dilaksankan tahun 2023 karena terilhami dengan hasil Analisis SWOT dan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) terutama yang berkenaan dengan sumber daya Guru dan Tenaga Kependidikan, setelah dilantik dan menjabat sebagai kepala madrasah. Banyaknya guru di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan adalah 33 orang dengan rincian 27 orang status ASN dan 6 orang honorer. Berdasarkan gender bahwa laki-laki berjumlah 11 orang dan Perempuan sebanyak 22 orang.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan *(action research)* sehingga pelaksanaannya secara siklus, dan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama dan kedua saling berkelanjutan, di mana setiap siklusnya terdiri atas:

1. Persiapan Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Pemantauan dan Evaluasi
4. Refleksi

C. Pelaksanaan untuk Siklus I

1. Persiapan Tindakan, pengumpulan data awal berdasarkan EDM dan Analisis SWOT terkait GTK Madrasah melalui observasi dan supervisi.
2. Pelaksanaan Tindakan, yaitu kepala madrasah merencanakan dan menyusun program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sebagai Komunitas Belajar (KB) guru untuk meningkatkan profesionalitas guru di madrasah.
3. Pemantauan dan Evaluasi, kepala madrasah memantau dan mengevaluasi pelaksanaan KB-PKB melalui observasi, supervisi kehadiran dan keaktifan guru selama mengikuti program.
4. Refleksi, yaitu kegiatan analisis, memaknai sampai dengan menyimpulkan semua informasi yang diperoleh dari tahap persiapan dan tindakan. Hasil refleksi ini dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Pelaksanaan untuk Siklus II

1. Persiapan Tindakan, pengumpulan data awal berdasarkan Evaluasi Diri KB-PKB hasil refleksi Bersama secara terbuka.
2. Pelaksanaan Tindakan, yaitu kepala madrasah memfasilitasi Tim KB-PKB dalam merencanakan dan menyusun program untuk meningkatkan profesionalitas guru madrasah.
3. Pemantauan dan Evaluasi, kepala madrasah memantau dan mengevaluasi pelaksanaan KB-PKB melalui laporan kegiatan Tim KB-PKB.
4. Refleksi, yaitu kegiatan analisis, memaknai, menyimpulkan sampai dengan memberikan solusi dari permasalahan yang timbul selama kegiatan KB-PKB berlangsung diakhir setiap sesinya.

E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Arikunto dalam Sukamto (2020) mengatakan bahwa metode atau cara untuk mengumpulkan data dapat berupa alat bantu seperti wawancara, lembar observasi, angket dan dokumen lainnya. Sedangkan dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara serta angket tanggapan di akhir siklus untuk mengetahui indikator motivasi, kepuasan guru dalam mengikuti program.

Menurut Aqib (2012), data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam melaksanakan tindakan yang telah diberikan. Analisis perubahan yang dimaksud akan dideskripsikan sebagai berikut:

a. Nilai 91-100 = Amat baik (A)/Sangat Berhasil
b. Nilai 76-90 = Baik (B)/Berhasil
c. Nilai 55-75 = Cukup (C)/cukup berhasil
d. Nilai 0-54 = kurang (K)/belum berhasil

F. Indikator Keberhasilan

Keseluruhan data yang dikumpulkan digunakan untuk menilai keberhasilan tindakan yang diberikan dengan indikator keberhasilan adalah sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran
2. Terjadi peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran
3. Terjadi peningkatan kinerja guru dalam penilaian pembelajaran
4. Terjadi peningkatan kepercayaan diri, motivasi, maupun penghargaan sebagai bukti guru yang professional.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Strategi Kepala Madrasah

Sebelum mendeskrepsikan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru sebagai SDM unggul madrasah, tabel 1 berikut ini menjelaskan keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan.

Tabel. 1 Keadaan GTK MTsN 6 Hulu Sungai Selatan

No.	GTK Madrasah	Jumlah
1.	Guru ASN	27
2.	Guru Honorer	6
3.	Tendik ASN	2
4.	Tendik Honorer	5
	Jumlah	40

Langkah awal sebagai kepala sekolah/madrasah di tempat tugas baru adalah melakukan kegiatan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan analisis SWOT terhadap delapan komponen Standar Nasional Pendidikan (SNP). Salah satu komponen SNP tersebut adalah sumber daya Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) di madrasah. Kegiatan EDM dan analisis SWOT ini sangat penting dilakukan oleh seorang kepala madrasah untuk mengetahui keadaan sebenarnya tentang kekuatan atau keunggulannya bahkan yang menjadi kekurangan atau kelemahan GTK yang harus diperbaiki oleh seorang kepala madrasah sebagai penanggung jawabnya sekaligus melihat peluang yang dapat digunakan untuk membangun sumber daya madrasah tersebut.

Analisis lebih lanjut terhadap problematika guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Problematika guru MTsN 6 Hulu Sungai Selatan

No.	Problematika
1.	Siswa Sebagian besar kurang memperhatikan guru mengajar
2.	Kurang interaktif dalam pembelajaran
3.	Prestasi siswa dalam bidang akademis belum ada
4.	Publikasi ilmiah guru sangat kurang
5.	Kesulitan naik pangkat

Melihat tabel problematika pembelajaran yang dialami para guru di atas, mengapa siswa kurang memperhatikan, kurang interaktif dan prestasi siswa juga rendah, ternyata akar permasalahannya adalah guru kurang menguasai model-model pembelajaran yang pada akhirnya kesulitan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran.

Selama ini perencanaan pembelajaran sebagian besar guru hanya sekedar *copy paste* dari rancangan orang yang belum tentu sesuai dengan karakter siswanya. Perencanaan pembelajaran yang mereka miliki sekedar memenuhi administrasi yang telah dituntut oleh peraturan saja, sehingga proses pembelajaran masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru itu sendiri. Dengan demikian wajar saja siswa

kurang perhatian karena kurang menarik dan interaktif proses pembelajaran yang mereka alami.

Pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif apabila guru mampu merancangnya dengan baik dan didukung dengan penggunaan media yang menarik sehingga siswa termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Apabila siswa termotivasi dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran maka dengan sendirinya siswa akan merasa senang dan bermakna pembelajaran tersebut.

Sementara itu hasil observasi keadaan GTK madrasah terkait keaktifan pengembangan diri dalam organisasi profesi, dari 40 orang GTK Madrasah yang ikut menjadi pengurus atau anggota organisasi profesi sebanyak 22 orang atau mencapai 55%. Banyaknya GTK madrasah yang ikut organisasi inipun ternyata hanya 11 orang atau hanya 27,5% saja yang aktif mengikuti programnya.

Berdasarkan uraian EDM dan analisis di atas maka kepala madrasah merancang program yang dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitannya untuk dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalitas sebagai tenaga penididik. Mengingat hanya 27,5% GTK madrasah yang aktif dalam organisasi profesi atau komunitas belajar di tingkat kabupaten melalui forum MGMP, maka Kepala Madrasah memfasilitasi terbentuknya komunitas belajar internal di Tingkat MTsN 6 Hulu Sungai Selatan.

Alasan Kepala Madrasah memfasilitasi komunitas belajar internal ini antara lain memanfaatkan kesempatan:

1) Waktu yang tersedia dalam menunggu selesainya jam kerja ASN menjadi kegiatan yang bernilai ibadah dan menunjang kinerja.
2) Untuk saling berbagi antara sesama guru dengan latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang berbeda tetapi peserta didik yang dihadapi sama.
3) Guru untuk saling berkolaborasi baik pengetahuan, keterampilan ataupun sikap dalam menghadapi peserta didik.
4) Berkomitmen dalam mencapai visi misi madrasah yang telah digariskan oleh kepala madrasah dalam dokumen kurikulum operasional madrasah.

Berdasarkan berbagai alasan tersebut Kepala Madrasah membentuk program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PPKB) sebagai wadah atau komunitas belajar bersama di tingkat MTsN 6 Hulu Sungai Selatan. Komunitas belajar PPKB ini dilegalkan dalam bentuk Surat Keputusan (SK) Tim PPKB MTsN 6 Hulu Sungai Selatan, yang terdiri atas Pengurus Inti dan beranggotakan seluruh GTK Madrasah. Selanjutnya Tim PPKB sebagai Pengurus untuk menjalankan programnya yang telah dirancang dan disusun oleh Kepala Madrasah, sebagai permulaan kegiatan Komunitas Belajar di madrasah. Rancangan program yang direncanakan oleh Kepala Madrasah sebagai program komunitas belajar pada Siklus I, tampak dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Program KB-PKB Siklus I

No	Kegiatan	Waktu
1.	Perangkat Pembelajaran	Januari-Februari
2.	Asesmen Pembelajaran	Maret
3.	Media Pembelajaran	April
4.	Karya Ilmiah	Juni

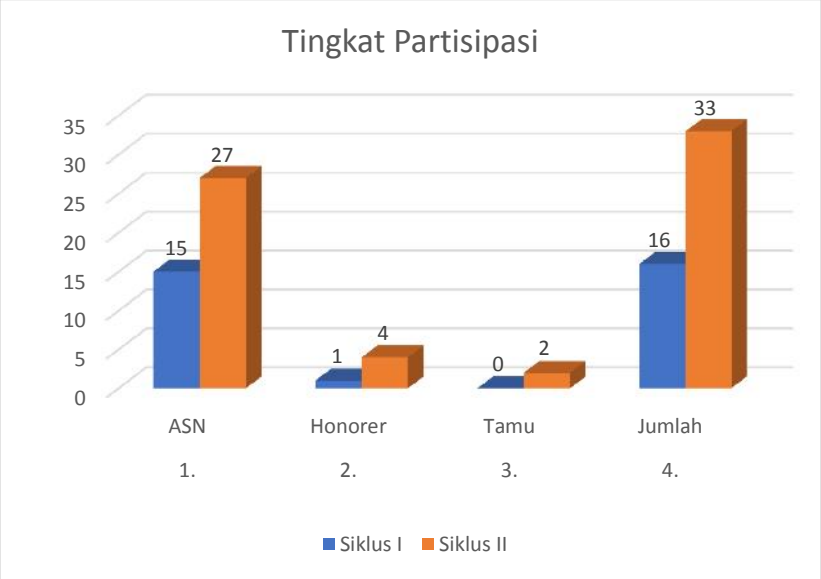
JULAK
JUrnal pembeLAjaran & pendidiK
p ISSN 2807–5536 ····· Volume 4 Nomor 4, Oktober 2025 ····· e ISSN 2808-3687

Semua program KB-PKB sebagai komunitas belajar internal madrasah merupakan hasil EDM dan analisis dari Kepala Madrasah, maka selama kegiatan KB-PKB berlangsung Kepala Madrasah selalu mengikuti dan berperan aktif. Bentuk keaktifan tersebut selain dilihat dari kehadiran, Kepala Madrasah juga bertindak sebagai narasumber di samping narasumber lain baik itu narasumber dari kalangan internal madrasah ataupun narasumber dari intansi lain di luar Kementerian Agama. Peran aktif dalam memonitoring, kegiatan evaluasi dan refleksi oleh Kepala Madrasah sangat menentukan keberhasilan dari KB-PKB sebagai komunitas belajar internal madrasah.

Berdasarkan kegiatan evaluasi dan refleksi pada KB-PKB sebagai komunitas belajar pada Siklus I, maka pada siklus II dengan tahapan yang sama pada Siklus I yaitu mulai tahap persiapan sampai dengan tahap refleksi. Kegiatan tahap persiapan adalah kegiatan menggali informasi sebelum menyusun program PKB sebagai komunitas belajar. Penyusunan program PKB dalam siklus II ini tidak lagi dilakukan oleh Kepala Madrasah langsung tetapi oleh Tim PPKB melalui angket.

B. Hasil Pelaksanaan KB-PKB

Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung tingkat partisipasi peserta KB-PKB terlihat dalam gambar grafik berikut :



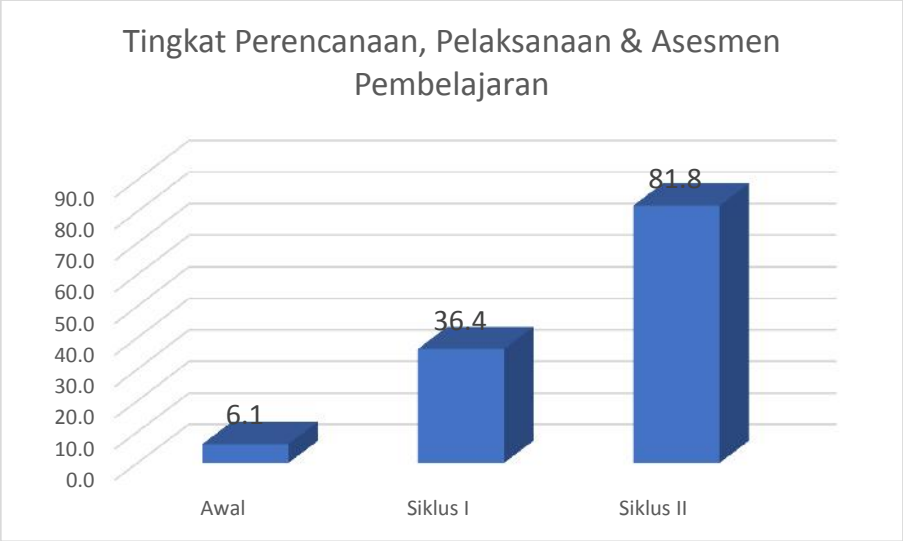
Gambar 1. Grafik Tingkat Partisipasi dalam KB-PKB

Berdasarkan grafik tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa Tingkat partisipasi GTK Madrasah mengalami peningkatan dari 16(48,5%) partisipan menjadi 33(100%) partisipan atau secara persentase meningkat sebesar 51,5% partisipasi GTK dalam kegiatan KB-PKB ini. Selanjutnya dari kegiatan KB-PKB yang telah diprogramkan oleh Kepala Madrasah dan dilaksanakan oleh seluruh GTK Madrasah dapat digali informasi dalam kebermanfaatannya dalam meningkatkan kompetensi GTK Madrasah tersebut. Sebanyak 100% GTK

JULAK
JUrnal pembeLAjaran & pendidiK
p ISSN 2807–5536 ····· Volume 4 Nomor 4, Oktober 2025 ····· e ISSN 2808-3687

Madrasah peserta KB-PKB menyatakan KB-PKB sangat bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalitas Guru di Madrasah.

Kebermanfaatan KB-PKB sebagai Komunitas Belajar guru ini selaras dengan peningkatan profesioalitas guru. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pemenuhan administrasi pembelajaran mulai dari Tingkat perencanaan, pelaksanaan hingga asesmen pembelajaran yang dilakukan, seperti tampak dalam gambar grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Tingkat Perencanaan, Pelaksanaan & Asesmen Pembelajaran

Selain dalam perencanaan, pelaksanaan dan asesmen pembelajaran, kebermanfaatan KB-PKB juga berpengaruh untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan media pembelajaran sebagai motivasi penunjang interaksi pembelajarannya. Hal ini terlihat dalam ungkapan guru berikut.

1. Sangat berpengaruh, membuka wawasan dalam membuat media pembelajaran yang lebih baik, membuka mata saya seorang guru bahawa media begitu penting dalam pembelajaran.
2. Sangat bermanfaat dalam hal pemanfaatan digitalitasi dalam pembuatan media pembelajaran.
3. Memberikan tambahan referensi saat pembuatan media pembelajaran dari segi desain maupun keefektifannya dilihat dari kebutuhan peserta didik.
4. Melalui KB-PKB ini dapat menggunakan berbagai macam aplikasi media pembelajaran sehingga siswa bersemangat dalam belajar, dan menyenangkan.
5. Jadi lebih punya banyak literasi di dalam media pembelajaran terutama media digital/online sehingga pembelajaran lebih menarik bagi siswa.
6. Semakin memotivasi diri kita untuk melakukan inovasi dalam pembuatan Media pembelajaran. Dengan media pembelajaran siswa lebih tertarik dan proses belajar lebih menyenangkan.

Di samping keterangan tersebut, kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran sangat meningkat dan bervariasi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru yang berpartisipasi mengikuti lomba pembuatan media pembelajaran baik Tingkat Kabupaten maupun Tingkat Provinsi. Untuk pembuatan video pembelajaran yang diadakan dalam rangka Hari Amal Bakti Kementerian Agama Tingkat Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Guru MTsN 6 Hulu Sungai Selatan telah berhasil meraih juara 1 dan 3

Penjelasan di atas mendeskrepsikan tentang peranan PPKB sebagai komunitas belajar internal di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan yang dapat meningkatkan profesionalitas guru. Menurut Aqib (2012), indikator tingkat professionalitas guru terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran dengan nilai 81,8 termasuk dalam rentang 70-90 adalah terkategori berhasil. Sedangkan Tingkat kepuasan dan keberlanjutan KB-PKB sebagai komunitas belajar Tingkat MTsN 6 Hulu Sungai Selatan menurut GTK Madrasah mencapai 100% termasuk kategori Sangat Berhasil.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan tersebut, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Kepala Madrasah sangat diperlukan dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui KB-PKB di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan.
2. Strategi Kepala Madrasah dalam KB-PKB di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan diawali dengan EDM dan analisis SWOT, dilanjutkan dengan memfasilitasi pembentukan dengan cara membentuk Tim PPKB; Membuat dan melaksanakan Program KB-PKB secara kontinyu; Monitoring dan Evaluasi KB-PKB secara konsisten; dan Refleksi KB-PKB secara terbuka.
3. KB-PKB MTsN 6 Hulu Sungai Selatan berkontribusi untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan asesmen pembelajaran dengan kategori Berhasil yaitu mencapai 81,8%.
4. PPKB sebagai komunitas belajar internal MTsN 6 Hulu Sungai Selatan sangat bermanfaat, memuaskan dan berkontribusi bagi peningkatan profesionalitas guru serta 100% guru menghendaki program PPKB untuk terus berlanjut.

B. Saran

Setelah melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah dengan strategi Kepala Sekolah/Madrasah dalam meningkatkan profesioalitas guru melalui KB-PKB, dapat disarankan:

1. Pembentukan KB-PKB menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan profesionalitas guru.
2. Adanya program yang sesuai kebutuhan dan Tim Pelaksana sangat diperlukan agar komunitas belajar efektif dan efisien.
3. Motivasi, monitoring dan evaluasi dari kepala madrasah sangat berperan terhadap keberlangsungan komunitas belajar.

4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dampak terhadap prestasi belajar siswa dan peningkatan mutu pendidikan yang menunjang kinerja sekolah/madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal., 2012. *Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) Untuk Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru,* Yrama Widya. Bandung.

Avip, Syaefullah., 2015. *Prinsip Dasar Penyusunan dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (The Fundamental of Scientific Writing),* Grasindo. Jakarta.

Danaryanti, A et al. 2019. *Bimbingan Mengenmbangkan Komunitas Belajar (Learning Community) melalui Lesson Study Berbasis MGMP,* Bubungan Tinggi:Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.1 Nomor 2 Halaman 73-78: http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/index

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023). *Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2020). *Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 6565/B/GT/2020 tentang Model Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2022). *Modul PKB Kepala Madrasah "Kompetensi Manajerial"* Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat GTK Kementerian Agama Republik Indonesia

Khusna, R., Priyanti, N., 2023. *Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi*, Journal Ilmiah Potensia Vol.8No.2(252-260): https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensiae-issn:2621-2382 p-issn: 2527-9270

Milaini., 2023. *Komunitas Belajar*, document/667992335/Komunitas-Belajar-Dra-MILAINI-M-M. Akses pada 13 Mei 2024 pukul 17.10 WITA

Pratama., 2021. *Profesionalitas Guru Melalui Pendekatan Empat Pilar Pendidikan Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Siswa,* Jurnal Paris Langkis (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), Vol. 1 Nomor 2. E-ISSN: 2723-7001.

Sukamto, M., 2020. *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Konsep Kelistrikan melalui PhET dan PPT di MTsN 1 Hulu Sungai Selatan*, Jurnal Ilmiah Kreativitas Pendidikan Volume: 6 Nomor.3 ISSN: 2442-9465

Tantomas, A.U.P., 2021. *Peran Guru dalam Komunitas Belajar*, Jurnal Ilmiah Pro Guru, Volume 7 Nomor 3 ISSN:2442-2525, E_ISSN: 2721-7906

Taufiqurrahman., 2017. *Kompetensi dan Profesionalitas Guru*, https://ntb.kemenag.go.id/baca/1615254480/kompetensi-profesionalisme-guru. Akses pada 13 Mei 2024 pukul 17.08 WITA.

Triatna, C., 2015. *Membangun Komunitas Belajar Profesional untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan-FIP UPI Volume: XXII Nomor 1.